

**AL-QUR'AN SEBAGAI INSTRUMEN PENYEMBUHAN
GANGGUAN JIWA: RESEPSI DAN RELASI AL-QUR'AN DI
PONDOK TETIRAH DZIKIR, KUTON, BERBAH, SLEMAN,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

JUMILAH
20105030153

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1847/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : AL-QUR'AN SEBAGAI INSTRUMEN PENYEMBUAN GANGGUAN JIWA : RESEPSI DAN RELASI AL-QUR'AN DI PONDOK TETIRAH DZIKIR, KUTON, BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JUMILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030153
Telah diujikan pada : Senin, 04 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 657c53fdb389

Ketua Sidang/Penguji I

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED



Valid ID: 657e1bcdadec7

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 657e11de15578

Penguji III

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 658143d406344

Yogyakarta, 04 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumlah
NIM : 20105030153
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Al-Qur'an sebagai Instrumen Penyembuhan Gangguan Jiwa: Resepsi dan Relasi Kitab Suci di Podok Tetirah Dzikir, Kuton, Brebah, Sleman, Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Jumlah

NIM. 20105030153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Jumlah

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Jumlah

NIM : 20105030153

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Al-Qur'an sebagai Instrumen Penyembuhan Gangguan Jiwa: Resepsi dan Relasi Kitab Suci di Podok Tetirah Dzikir, Kuton, Brebah, Sleman, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 November 2023

Pembimbing



Nafisatul Mu'Awwanah, M.Hum.
NIP. 199503242020122014

PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini ku persembahkan kepada kepada kedua orang tua tercinta yang sudah berkorban banyak untukku, diri sendiri yang sudah mau berproses hingga saat ini, saudara-saudariku yang selalu mendukung kakak untuk selalu bertahan, serta kepada almamaterku tercinta—Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta—atas ilmunya yang melimpah dan tak berujung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

*Menggapai tujuan itu bagaikan menancapkan tombak
di tengah-tengah sungai yang arusnya kencang,
bergoyang boleh tapi jangan sampai patah apalagi hanyut; dan
Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, yakin kuncinya.*

—Usman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	śad	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*.

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, ditulis *t* atau *h*.

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-ḥitri*

D. Vokal Pendek

— َ — (fatthah) ditulis a contoh ditulis ضرب *daraba*

— ِ — (kasrah) ditulis i contoh فهم *fahima*

— ُ — (dammah) ditulis u contoh كتب *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas' ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

- فروض ditulis *furūd*
- F. Vokal Rangkap
1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*
- بينكم ditulis *bainakum*
2. *Fathah + waw mati, ditulis au*
- قول ditulis *qaulu*
- G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof
- أنتم ditulis *a'antum*
- اعدت ditulis *u'iddat*
- لَئِنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*
- H. Kata Sandang Alif Lām
1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*
- القران ditulis *al-Qur'ān*
- القياس ditulis *al-Qiyās*
2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*
- الشمس ditulis *asy-syams*
- السماء ditulis *as-samā'*
- I. Huruf Besar (Kapital)
- Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).
- J. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya
- ذوى الفروض ditulis *zawil al-furūd*
- اهل السنة ditulis *ahl assanah*

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari adanya fenomena penyembuhan gangguan kejiwaan melalui dzikir-dzikir yang memuat ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. Fenomena ini menunjukkan adanya pola interaksi Al-Qur'an dengan manusia, yang tidak hanya secara informatif sebagai sumber informasi, dan performatif sebagai sumber aksi, namun juga secara mistik sebagai kekuatan yang mendobrak jiwa para santri bina yang rusak dan tertutup. Pola interaksi yang kompleks ini jika diselidiki sudah ada sejak zaman Nabi ini, maka dapat dilihat dari praktik ruqyah dengan menggunakan QS. al-Fātiḥah yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabat. Fenomena tersebut sekiranya turut mendukung teori bahwa keberadaan kitab suci, yang dalam hal ini adalah Al-Qur'an, tidak hanya terletak pada apa yang tertera di dalam kitab suci tersebut, tetapi juga pada resepsi atau pemaknaan dinamis yang dihasilkan oleh komunitas yang mengimani dan menerima kesakralan kitab tersebut (i.e., umat Muslim) sepanjang sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukann untuk membaca relasi antara Al-Qur'an dan subjek di Pondok dalam fenomena penyembuhan dengan dzikir dan amliyah yang memuat ayat Al-Qur'an sehingga membawa santri pada kesembuhan, sedangkan santri memiliki keterbatasan dalam melaksanakan dengan mandiri dzikir dan amaliyah penyembuhan tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif-analitis untuk mengkaji lebih mendalam pola interaksi relasional antara Al-Qur'an dan manusia, khususnya di Pondok Tetirah Dzikir. Untuk membantu menjelaskan fenomena tersebut, digunakan tiga teori, yaitu teori resepsi, fungsi, dan relasi kitab suci sebagai kerangka analisisnya, Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan realitas yang ada, dalam pengumpulan data digunakan pendekatan fenomenologi dan etnografi. Untuk menjelaskan fenomena tersebut, terlebih dahulu diuraikan bagaimana praktek penyembuhan gangguan jiwa melalui amaliyah-amaliyah tarekat yang diterapkan di Pondok Tarekat Dzikri, disertai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berada di sekitaran amaliyah-amaliyah tersebut. Selanjutnya, dilakukan analisis lebih lanjut tentang bagaimana pola resepsi Al-Qur'an yang termanifestasi dalam amaliyah-amaliyah tersebut, yang itu membentuk bagaimana relasi Al-Qur'an dengan manusia di Pondok Terirah Dzikir, dengan memperhatikan secara mendalam pandangan dari para subyek yang terlibat dalam menjalankan amaliyah tersebut secara langsung.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta, Al-Qur'an tidak hanya ditempatkan sebagai sumber ajaran dan pedoman hidup, sebagaimana yang dianut oleh umat Muslim pada umumnya, namun lebih utama sekali diposisikan sebagai obat yang digunakan dalam proses penyembuhan gangguan jiwa. Adanya hubungan relasional yang ditentukan oleh mode resepsi serta fungsi Al-Qur'an bisa diamati keberadaannya melalui amaliyah-amaliyah yang secara rutin dilakukan oleh para santri yang berada di pondok tersebut. Dalam praktek penyembuhan tersebut ditemukan tiga mode resepsi yaitu eksegesis, fungsional, dan esteteis. Akan tetapi hubungan relasional antara subjek dan Al-Qur'an tidaklah sesederhana itu. Dalam proses penyembuhan terjadi sebuah fenomena berupa dorongan-dorongan mistik (*mystical force*) oleh Al-Qur'an yang menyebabkan adanya dobrakan kesadaran para santri bina melalui amaliyah yang secara pasif atau tidak langsung dipraktekkan oleh mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an di Pondok Tetirah Dzikir tidak hanya eksis dalam ranah informatif dan performatif, namun juga dalam ranah mistik-ontologis di mana Al-Qur'an hadir dan membawa santri bina untuk berkontemplasi sehingga mendapatkan kesadaran dan kesembuhan.

Kata kunci: *Al-Qur'an sebagai obat, Pondok Tetirah Dzikir, resepsi kitab suci, fungsi kitab suci, relasi kitab suci.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'alam, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi berjudul “*Al-Qur’an sebagai Instrumen Penyembuhan Gangguan Jiwa: Relasi dan Resepsi Kitab Suci di Podok Tetirah Dzikir, Kuton, Brebah, Sleman, Yogyakarta*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia keluar dari zaman kebodohan hingga di zaman yang cerah akan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa’atnya di Hari Kiamat nanti.

Dalam perjalanan penulisan skripsi ini tentu banyak rintangan yang datang, baik dari dalam maupun luar diri penulis. Sehingga selesainya skripsi ini selain karena usaha penulis, juga banyak bantuan eksternal dari berbagai pihak, baik berupa materi, saran, koreksi, motivasi maupun doa. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak tercinta yang selalu meyakinkan penulis bahwa tidak ada mimpi dan keinginan yang mustahil. Ibu tersayang yang senantiasa mendo’akan dan mendahulukan kebutuhan penulis.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I. dan Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan senantiasa memberi semangat dan motivasi kepada setiap mahasiswanya.
5. Drs. Muhammad Yusuf, M.S.I selaku dosen penasehat akademik yang telah

meluangkan waktu, kritik, masukan serta arahan terhadap penelitian ini sehingga bisa diajukan sebagai proposal skripsi yang saat ini telah selesai dan menjadi skripsi secara sempurna.

6. Dr. Phil. Fadli Lukman, M.Hum, dan Nafisatul Mu'awanah, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan maksimal dan selalu memberi pencerahan kepada penulis dengan tulus serta memacu semangat penulis untuk menuntaskan penelitian ini hingga selesai.
7. Seluruh dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta staff-staff yang telah mencurahkan ilmu dan membantu kelancaran perihal administrasi kampus.
8. Guru-guru SDN 06 Sungai Belidak, MTs Khulafaur Rasyidin, dan Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang telah mendidik dan mengajarkan penulis dengan penuh cinta dan kesabaran.
9. K.H. Tri Hardhono selaku pengasuh Pondok Tetirah Dzikir yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta berkontribusi dan meluangkan waktu dan pikiran dalam selesainya penelitian ini, serta relawan-relawan dan santri bina yang tercinta.
10. Saudara laki-laki penulis yang selalu memberikan supportnya kepada penulis untuk senantiasa bertahan dan dapat menyelesaikan pendidikan, serta saudara-saudara penulis lainnya begitu pula keluarga besar yang selalu mendo'akan
11. Angelia Ramadhani yang telah membantu penulis dalam banyak hal menemani penulis selama penelitian 24 jam, meluangkan waktu banyak untuk berdiskusi, membantu dalam proses kepenulisan, serta menjadi penyemangat dan tempat berkeluh kesah. Begitu pula Royhan Baihaqi yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan proposal dan meluangkan waktu untuk berdiskusi. Serta Alfha Saidah, Meilinda Nur Syifa, Dani Rahman, Ahmad Muzakki serta teman-teman seperjuangan lainnya.

12. Seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali, yang menemani perjalanan pendidikan selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Terpenting untuk diri sendiri yang telah berjuang dan kuat hingga detik ini. Telah mampu menjadi support system untuk diri sendiri, karena penulis masih menanti datangnya orang special yang nantinya menjadi penyemangat dan menghiasi hari-hari indah penulis di masa depan.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya.

Semoga kebaikan Bapak/Ibu/ Sdr/i menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kedepannya. semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu Al-Qur'an. *Aamin*

Yogyakarta, 21 November 2023

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jumilah

NIM. 20105030153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3. Subjek Penelitian dan Sumber Data.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Analisis Data	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II PONDOK TETIRAH DZIKIR SEBAGAI PONDOK INABAH.....	23
A. Profil Pondok Tetirah Dzikir dan Identitas Lembaga.....	23
B. Kondisi Geografis Pondok Tetirah Dzikir.....	24
C. Kondisi Demografis Pondok Tetirah Dzikir.....	25
D. Sejarah Lembaga Tetirah Dzikir sebagai Pondok Inabah.....	28
1. Pengasuh atau Wakil <i>Talqīn</i>	33
2. Santri Bina.....	34
3. Relawan.....	34

4. Kurikulum	35
5. Sarana dan Prasarana	36
6. Alur Pelayanan	38
BAB III PENYAKIT DAN METODE PENGOBATAN BERBASIS TAREKAT DI PONDOK TETIRAH DZIKIR	41
A. Konsepsi Pondok Inabah, Penyakit Jiwa, dan Penyembuhan dalam Tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah.....	41
B. Tahapan Perawatan dan Metode Penyembuhan di Pondok Tetirah Dzikir	55
1. Tahap Pra-perawatan	56
2. Tahap Perawatan	59
3. Tahap Pasca-perawatan	72
BAB IV RESEPSI DAN RELASI AL-QUR'AN DI PONDOK TETIRAH DZIKIR.....	74
A. Resepsi Al-Qur'an pada Amaliyah Penyembuhan di Pondok Tetirah Dzikir	74
1. Resepsi Eksegesis.....	74
2. Resepsi Fungsional.....	83
3. Resepsi Estetis.....	100
B. Relasi Al-Qur'an di Pondok Tetirah Dzikir	108
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	129
CURRICULUM VITAE.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Sumber Daya Manusia di Pondok Tetirah Dzikir	25
Tabel 2. Data Santri Bina di Pondok Tetirah Dzikir (2023)	26
Tabel 3. Data Kriteria Santri Bina ODGJ Berdasarkan Jenis Gangguan Jiwa	26
Tabel 4. Data Kriteria Santri Bina ODGJ Berdasarkan Usia	28
Tabel 5. Data Kriteria Santri Bina ODGJ Berdasarkan Tempat Asal	28
Tabel 6. Jadwal Keseharian Santri Bina di Pondok Tetirah Dzikir.....	35
Tabel 7. Sarana Pendukung di Pondok Tetirah Dzikir.....	38
Tabel 8. Alur Pelayanan di Pondok Tetirah Dzikir.....	39
Tabel 9. Konsep Penyakit Jiwa Manusia dan Penyembuhan	48
Tabel 10. Kegiatan Peribadatan Harian Santri Bina di Pondok Tetirah Dzikir.....	60

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kaligrafi Kalimat Tahlil pada Dinding Masjid Pondok Tetirah Dzikir100
- Gambar 2. Ukiran "Allah" pada Kubah Bangunan di Pondok Tetirah Dzikir.....102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan teks yang memiliki keterikatan yang sangat erat dengan manusia dan segala aktivitasnya, terkhusus umat Muslim.¹ Fenomena interaksi antara Al-Qur'an dan manusia juga terjadi di Pondok Tetirah Dzikir yang dalam proses penyembuhan para santrinya tidak menggunakan obat-obatan medis, melainkan dengan pengamalan berbagai dzikir baik dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau sholawat di samping ibadah-ibadah lain seperti mandi taubat, shalat, ziarah wali dan sebagainya. Pengamalan amaliyah sebagai pengganti obat pada prinsipnya berangkat dari pandangan internal pondok sebagai anakan dari Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

Pondok Tetirah Dzikir tersebut dalam proses penyembuhan para santrinya tidak menggunakan obat-obatan medis yang biasanya diberikan di panti rehabilitasi pada umumnya. Melainkan dengan pengamalan berbagai macam dzikir baik dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau sholawat di samping ibadah-ibadah lain seperti mandi taubat, shalat berjamaah, ziarah wali, dan sebagainya. Pengamalan dzikir sebagai pengganti dari obat-obatan medis tersebut pada prinsipnya berangkat dari pandangan internal pondok sebagai anakan dari Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Hubungan relasional antara pihak Pondok Tetirah Dzikir dan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah tersebutlah yang kemudian mempengaruhi konsepsi jiwa manusia dan juga penyakit serta gangguan yang menghampirinya yang dianut oleh warga pondok.

¹ Dedi Iswadi, *Kitab Suci Agama-Agama* (Bandung: Teraju, 2005), hlm. 115-44; Nasr Hamid Abu Zayd, "Qur'an in Everyday Life," dalam *Encyclopedia of Qur'an Vol. II*, ed. Jane D'Ammen Mc Auliffe (Leiden-Koln: Brill, 2001), hlm. 80-6.

Sehingga tidak heran jika terbentuk berbagai pola interaksi antara keduanya. Mereka yang beruntung dapat mengalami kontak langsung dengan teks suci tersebut tidak hanya membaca dan menghafalkan apa yang tertulis di dalamnya secara tersurat, namun juga mencoba menelaah lebih dalam yang tersirat, bahkan tidak jarang menerapkan hasil pemaknaan tersebut secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pemaknaan yang performatif tersebut dapat dijumpai permisalannya pada ritual memohon penyembuhan, keamanan, rezeki yang melimpah, ataupun perlindungan dari makhluk-makhluk tak kasat mata dengan membaca ayat-ayat tertentu yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Uniknya, interaksi Al-Qur'an dengan manusia ini juga sampai kepada ranah di mana Al-Qur'an diyakini mampu menyembuhkan mereka yang mengalami berbagai macam gangguan kejiwaan ataupun mereka yang merupakan korban penyalahgunaan NAPZA, sebagaimana yang terjadi di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta.

Fenomena penyembuhan yang terjadi di Pondok Tetirah Dzikir ini menunjukkan adanya interaksi antara Al-Qur'an manusia dalam kehidupan praktis. Dan dalam catatan sejarah Islam sendiri, interaksi Al-Qur'an yang terealisasi dalam kehidupan praktis telah ada pada masa nabi dan konon dilaksanakan oleh Nabi Muhammad seorang dan juga para sahabatnya.² Sebagaimana yang termuat dalam riwayat dari Aisyah r.a. bahwa Nabi meniupkan kepada dirinya sendiri *al-Mu'awwizatain* (QS. An-Nās dan QS. Al- Falaq) ketika beliau sedang sakit. Adapun menjelang wafatnya dan ketika sakit beliau semakin parah, istri beliau tersebut lah (i.e., Aisyah r.a.) yang meniup kedua surat tersebut, QS. An-Nās dan QS. Al- Falaq, lalu mengusapnya dengan tangan Nabi sembari berharap mendapat berkahnya.³ Fungsi performatif Al-Qur'an sebagai kitab suci ini juga dapat

²Muhammad Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an," dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 3.

³ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih al- Bukhari*, "Kitab ar-Raqā bil Qur'an," Hadis Nomer 5403 (Kairo: Dar al-Shu'ub, 1407), hlm.170

diamati ketika Nabi menggunakan QS. al-Fātihah sebagai metode ruqyah untuk mengobati penyakit salah seorang dari kalangan umat beliau.⁴

Jika praktek semacam ini sudah ada sejak zaman Nabi, di mana Al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman kehidupan, melainkan juga digunakan oleh Nabi untuk pengobatan, maka demikian Al-Qur'an dapat dianggap memangku fungsi lain di luar kapasitasnya sebagai teks, karena secara semantik, surat-surat yang dibaca untuk penyembuhan tersebut tidak mempunyai kaitan sama sekali dengan persoalan penyakit tetapi tetap saja digunakan untuk fungsi di luar konteks teks dan juga semantisnya.

Hal ini tak ubahnya sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Cantwell Smith dalam teori relasi kitab suci yang dikristalisasi olehnya dalam buku bertajuk *What is Scripture?*⁵ Bahwasanya kitab suci tidaklah mutlak wujudnya dan kebenarannya tidak hanya terletak pada apa yang tertera secara statis di dalam kitab tersebut, tetapi juga pada pemaknaan dinamis yang dihasilkan oleh komunitas manusia yang mengimani kesakralannya sepanjang sejarah. Sehingga akan ada keberagaman pemaknaan yang tidak lain dan tidak bukan disebabkan oleh perbedaan mode resepsi yang digunakan manusia ketika dihadapkan dan berinteraksi dengan kitab suci terkait. Mode penerimaan yang beragam ini dapat dijelaskan lebih lanjut melalui teori resepsi kitab suci yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq di dalam tesisnya berjudul *The Reception of the Qur'an in Indonesia: The Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*.⁶ Termuat di dalamnya tiga mode resepsi yang berbeda, yakni mode eksegesis, fungsional dan estetis. Ketiga mode

⁴ Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an", hlm. 3.

⁵ Wilfred Cantwell Smith, *What Is Scripture?* (Massachusetts: Fortress Press, 1994), hlm. 222-242.

⁶ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: The Place of the Qur'an dalam "a Non-Arabic Speaking Community" (Temple University, 2014), hlm. 157-185.

resepsi ini perlu diketahui merupakan kelanjutan dari teori fungsi kitab suci yang diusung oleh Sam D. Gill dalam tulisannya yang diberi judul *Non-Literate Tradition and Holy Books*.⁷ Gill menuturkan bahwa dari analisis yang ia lakukan tentang peran kitab suci yang terang-terangan ada di setiap komunitas beragama, ada setidaknya dua klasifikasi besar dari fungsi kitab suci, yakni fungsi informatif dan juga fungsi performatif.

Berangkat dari teori-teori kitab suci tersebut, konsep Al-Qur'an sebagai instrumen penyembuh gangguan jiwa yang dilakukan utamanya oleh K.H. Muhammad Trihardono di Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta bukanlah sesuatu yang berada di luar nalar kajian akademik. Melainkan praktek zikir sehari-hari dengan media ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh para santri yang ada di pondok tersebut merupakan bentuk interpretasi performatif sebagaimana yang telah terjadi sejak zaman Nabi SAW. Praktek penyembuhan gangguan jiwa dan penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir Yogyakarta cabang Pondok Inabah Suryalaya-Simarasa tersebut hanyalah satu dari sekian banyak representasi fungsi Al-Qur'an sebagai sebuah kitab suci, yakni sebagai teks yang membawa serta padanya kekuatan magis yang dapat menyembuhkan mereka yang mengalami gangguan jiwa, sebagai alternatif Islami di era modern sekarang ini.

Persepsi gangguan jiwa yang ada di pondok tersebut tak lain merupakan buah dari rendahnya daya tahan spiritual yang dimiliki oleh seseorang yang juga kurang kadar keimanannya karena sudah jauh dari Allah, sehingga segala penyakit yang memang inheren dalam jiwa manusia muncul ke permukaan. Golongan orang-orang yang seperti itulah yang rentan terserang penyakit jiwa sehingga perlu untuk disembuhkan dengan Al-Qur'an. Konsepsi ini sejatinya sejalan dengan penafsiran Syaikh Abdul Qadīr Jailānī selaku pendiri Tarekat Qadiriyyah terhadap QS. Al-Isra' [17]:82, yang kemudian juga

⁷Sam D. Gill, "Non-Literate Tradition and Holy Books," dalam *The Holy Book in the Comparative Perspective*, ed. Frederick Denny and Rodney Taylor (Columbia: South Carolina Press, 1993), hlm. 224–38.

diadopsi oleh murid-muridnya sampai kepada K.H. Trihardhono selaku pengasuh Pondok Tetirah Dzikir.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.⁸

K.H. Trihardhono menafsirkan bahwa kata *syifā'* pada ayat tersebut adalah Al-Qur'an, yang Allah jadikan obat untuk beberapa penyakit hati karena racun yang menetap di dalam kesempitan hati dan terkukungnya pikiran. Racun di sini adalah keburukan yang ada dalam hati yang sudah melekat. Sehingga Al-Qur'an tak ubahnya sebagai obat yang mengobati berbagai macam penyakit dan rahmat bagi manusia. Oleh karena itu, tak heran jika terapi ayat-ayat Al-Qur'an menjadi salah satu cara pengobatan Islami yang dipilih dan diyakini dapat membantu menata mentalitas dan spiritualitas seseorang dari dalam dirinya sendiri, sehingga dapat mencegah timbulnya ataupun menyembuhkan penyakit jiwa. Pengobatan secara Islami ini juga dianggap krusial mengingat manusia pada dasarnya adalah makhluk religius.

Dari resepsi eksegesis berupa penafsiran mengenai ayat tersebut, juga dari ayat-ayat lain yang digunakan dalam ritual penyembuhan gangguan jiwa yang diterapkan di Pondok Tetirah Dzikir, ditemukan sisi lain dari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Al-Qur'an tidak lagi hanya berperan sebagai sumber pokok ajaran Islam yang penuh dengan pengetahuan dan informasi, namun juga sebagai kitab yang memiliki fungsi performatif. Dari resepsi tersebut kemudian dapat diidentifikasi pula pola hubungan relasional lainnya dari Al-Qur'an dengan manusia yang mengimaninya, yakni sebagai

⁸ Terjemah Kemenag 2019

instrumen, media, atau bahkan daya atau kekuatan (*force*) yang membawa para santri pengidab gangguan jiwa kepada kesembuhan.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap praktek pengobatan yang dilakukan di Pondok Tetirah Dzikir. Bahasan dari penelitian ini berkonsentrasi pada ayat-ayat Al-Qur'an yang melandasi praktek sekaligus yang digunakan di dalam amaliyah sebagai metode penyembuhan penyakit jiwa di Pondok Tetirah Dzikir, sekaligus mengkaji lebih lanjut bagaimana manusia-manusia yang ada di pondok tersebut mempersepsikan Al-Qur'an sebagai entitas yang hidup di tengah-tengah mereka, sekaligus hubungan relasional yang mereka miliki sebagai konsekuensi dari penerimaan dan interaksi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek penyembuhan santri yang mengalami gangguan kejiwaan di Pondok Tetirah Dzikir?
2. Bagaimana resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Tetirah Dzikir?
3. Bagaimana relasi kitab suci di Pondok Tetirah Dzikir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi cara penyembuhan gangguan jiwa yang diterapkan di Pondok Tetirah Dzikir, sebuah lingkungan di mana sebagian besar penghuninya mendalami dzikir yang berasal langsung dari Al-Qur'an. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan hubungan relasional yang terjalin antara manusia yang hidup di Pondok Tetirah Dzikir dan Al-Qur'an. Hubungan ini dapat dianalisis melalui bagaimana Al-Qur'an sebagai sebuah kitab suci diterima dan dipraktikkan, membentuk

serangkaian amaliyah yang memberikan manfaat dan membantu santri dalam perjalanan mereka keluar dari penyakit-penyakit jiwa yang membelenggu raga.

Dalam aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam lingkup living Qur'an dan agar dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk kajian penelitian lapangan khususnya dalam memahami penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan, serta relasi Al-Qur'an dengan manusia-manusa pengidab gangguan jiwa. Adapun dalam aspek praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk menyadarkan masyarakat akan fungsi performatif Al-Qur'an sebagai obat dari berbagai macam penyakit.

D. Telaah Pustaka

Melalui telaah pustaka ini peneliti ingin mengemukakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang keberadaannya melingkari penelitian ini, baik penelitian yang terkait dengan Al-Qur'an sebagai media penyembuhan, penelitian yang sebelumnya telah dilakukan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir, juga penelitian tentang resepsi dan relasi Al-Qur'an sebagai kitab suci—dalam bentuk skripsi ataupun artikel jurnal. Ini dimaksudkan untuk mengemukakan dimana letak penelitian ini dalam peta khazanah keilmuan terkait.

Diantara penelitian yang menilik Al-Qur'an sebagai media penyembuhan adalah penelitian yang dilakukan oleh Khusni Amalia berjudul "*Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Gangguan Kejiwaan (Kajian Living Qur'an di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender)*".⁹ Penelitian ini merupakan salah satu penelitian fenomena living Qur'an dimana ayat-ayat Al-Qur'an digunakan untuk pengobatan gangguan kejiwaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa terapi spiritual dengan pembacaan Al-Qur'an merupakan bagian dari program rehabilitasi di Rumah Sakit jiwa Islam Klender yang bertujuan untuk

⁹Ichya Khusni Amalia, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Gangguan Kejiwaan (Kajian Living Qur'an Di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

meminta kesembuhan kepada Allah SWT. Terapi ini memberikan pengaruh baik bagi kesembuhan pasien. Pasien merasa tenang, nyaman, terharu dan menangis. Terapi pembacaan Al-Qur'an ini juga diyakini dapat meningkatkan kualitas ruhani.

Selanjutnya, artikel jurnal Ulviyatun Ni'mah yang berjudul "*The Living Qur'an: Self-Healing dengan Ayat-ayat Al-Qur'an*".¹⁰ Objek fokus pada penelitian ini adalah praktek penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam self-healing. Ditemukan praktek penggunaan ayat Al-Qur'an baik untuk penyembuhan diri sendiri (*self-healing*) dan orang lain ini telah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dalam meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan jiwa yang populer dengan sebutan *self-healing*, dan living Qur'an hadir menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa Al-Qur'an bisa menjadi pilihan terbaik bagi muslim untuk melakukan *self-healing* dengan membaca atau mendengarkan Al-Qur'an sebagai obat ketika menghadapi permasalahan yang disebabkan oleh kegelisahan hati.

Selanjutnya, artikel jurnal penelitian Reli Mar'ati dan Moh. Toriqul Chaer yang berjudul "*Pengaruh Pembacaan dan Pemaksanaan Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati*".¹¹ Mereka mengatakan setiap individu mengalami stress dan kecemasan pada beberapa titik dalam hidupnya, dan apabila diabaikan, hal ini dapat mengarah pada perilaku maladaptif yang merugikan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pembacaan dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an membawa pengaruh terhadap pengurangan tingkat kecemasan pada santriwati yang dilanda kecemasan. Dengan menghafalkan Al-Qur'an dan mengucapkan secara berulang-ulang, santriwati mendapatkan ketenangan dan mengalami rekonstruksi kognitif dari ayat-

¹⁰Ulviyatun Ni'mah, "The Living Qur'an: Self-Healing Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an," *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis* 8, no. 2 (2022): 65–88, <https://doi.org/10.35719/amn.v8i2.26>.

¹¹Reli Mar'ati and Moh. Toriqul Chaer, "Pengaruh Pembacaan Dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Santriwati," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2016): 30–48, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.966>.

ayat Al-Qur'an yang dibaca dan dipahami makna serta tafsirannya. Hal ini membantu mereka memahami dengan benar situasi yang dihadapi dan mendapatkan wawasan dari makna Al-Qur'an.

Selanjutnya Skripsi penelitian oleh M. Hasan Abdur Qodir, "*Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an Sebagai Syifa' Bagi Kesembuhan Pasien Di Padepokan Anti Galau*".¹² Uniknya penelitian ini dilakukan di Padepokan Anti Galau, suatu tempat yang mengajarkan ilmu kebatinan dan pengobatan tradisional dengan menggunakan ayat-ayat syifa' dari Al-Qur'an. Dari hasil penelitian ini, terdapat praktek pengobatan di Padepokan Anti Galau dengan pembacaan *itsighotsah* masal dan melakukan ruqyah mandiri. Murid dibekali ijazah sholawat, ayat kursi dan sholat sunnah hajat, dan diperintahkan untuk mengamalkan. Masyarakat merespsi bahwasanya ayat-ayat Al-Qur'an ini dapat berfungsi sebagai obat penyakit jasmani maupun rohani, terlebih mereka merasa tenang, nyaman dan damai ketika ayat Al-Qur'an sebagai solusi dalam kegelisahan yang mereka hadapi.

Dari penelitian-penelitian tentang Al-Qur'an sebagai obat tersebut, dapat ditemukan ide bahwa kesimpulan-kesimpulan yang dicapai oleh beberapa penelitian tersebut tidak berbeda jauh dengan kesimpulan yang peneliti temukan melalui penelitian ini. Namun demikian, kemiripan tersebut tidaklah menjanjikan keserupaan. Selain dari objek material yang bisa dikatakan berbeda, penelitian-penelitian yang diuraikan di atas tidak menggunakan objek formal yang sepenuhnya sama dengan apa yang digunakan di dalam penelitian ini.

Peneliti juga menemukan beberapa penelitian dengan lokasi yang sama, yaitu Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir. Seperti artikel jurnal penelitian oleh Ina Ambar Wati, "*Bimbingan Spritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban NAPZA Di*

¹²M. Hasan Abdur Qodir, "*Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an Sebagai Syifa' Bagi Kesembuhan Pasien Di Padepokan Anti Galau*" (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir".¹³ Penelitian ini membahas metode, faktor pendukung dan penghambat bimbingan spiritual berbasis lingkungan dalam menangani pasien NAPZA di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir. Hasil penelitian bahwa bimbingan spiritual berbasis lingkungan di Pondok Tetirah menggunakan metode ilmu Tasawuf Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah berbasis lingkungan, dengan interkasi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Bimbingan spiritual dilakukan dengan *talqīn*, mandi taubat, zikir, sholat, puasa dan amaliyah lainnya. Sedangkan terapi lingkungan dengan bersosialisasi dengan masyarakat. Faktor pendukung kesembuhan ialah keinginan para korban untuk sembuh dan suasana yang tenram dan nyaman. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat meliputi kurangnya sarana dan prasarana serta minimnya tenaga terapis. Hasil dari metode terapi spiritual berdampak pada korban mengalami perubahan dan lebih semangat untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik. Begitu pun terapi lingkungan semakin mendukung optimalisasi proses penyembuhan.

Berikutnya skripsi penelitian oleh Irena Wahyu Damayanti, "*Terapi Islam untuk Mengatasi Gangguan Kejiwaan Warga Binaan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Kuton Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta*".¹⁴ Damayanti berpendapat bahwa manusia yang memiliki pengetahuan agama yang kokoh akan mampu menghadapi berbagai permasalahan hidup yang semakin kompleks dan sering mengundang penyakit kejiwaan. Salah satu usaha untuk mengatasi gangguan kejiwaan tersebut dengan terapi Islam karena agama sejatinya berisi solusi permasalahan hidup manusia. Penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk pelayanan untuk mengatasi gangguan kejiwaan dengan terapi Islam dalam

¹³ Ina Ambar Wati, "Bimbingan Spritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban NAPZA Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.162-06>.

¹⁴ Irena Wahyu Damayanti, "Terapi Islam Untuk Mengatasi Gangguan Kejiwaan Warga Binaan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Kuton Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah sebagai berikut: 1) terapi shalat 2) mandi taubat 3) zikir 4) *manāqīban* dan *ziārah wali*, dan 5) berkumpul dengan orang sholeh.

Dari kedua penelitian tersebut, meskipun menempati lokasi penelitian yang sama, fokus dan titik berat pembahasan adalah berbeda dengan yang dilakukan di penelitian ini. Jika kedua penelitian tersebut berfokus pada penyembuhan gangguan dari aspek lingkungan dan terapi islam-nya, penelitian ini berfokus menggali peran Al-Qur'an dalam penyembuhan di pondok tersebut.

Adapun penelitian yang turut serta membersamai penelitian ini dalam hal objek formalnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ade' Amiroh, "*Fadhail Al-Qur'an dalam Kitab Fadail Al-Qur'an wa ma'alimuhu wa adabuhu karya Abu 'Ubaid (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)*".¹⁵ Dari penelitian yang menggunakan teori Sam D. Gill sebagai pisau analisis ini diperoleh hasil bahwsanya dalam Fadail Al-Qur'an karya Abu 'Ubaid dapat diamati dua tipologi fungsi Al-Qur'an. Dari 167 riwayat yang diteliti terdapat 65 ayat yang masuk dalam kategori fungsi performatif Al-Qur'an, 83 kategori fungsi informatif, 14 riwayat yang masuk ke kategori keduanya, dan 5 sisanya tidak termasuk dalam fungsi manapun. Fadail Qur'an karya Abu 'Ubaid juga mempunyai ciri khas, yakni terbentuknya praktek sosial atau interaksi Rasulullah SAW dan sahabat dengan Al-Qur'an. Selanjutnya interaksi ini diwariskan di setiap generasi baik dengan lisan, tullisan bahkan prakteknya. Dan interaksi ini juga yang kemudian menjadi motivasi bagi praktek sosial kontemporer ini.

Penelitian selanjutnya, penelitian yang menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq karya Bagas Ihsanul Umam, "*Al-Qur'an Pada Konten Tahajud di Media Sosial (Studi*

¹⁵ Ade' Amiroh, "*Fadhail Al-Qur'an Dalam Kitab Fadail Al-Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu Karya Abu 'Ubaid (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)*" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Analisis Akun Instagram @zakialfaizan”.¹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq. Resepsi eksegesis akun Instagram @zakialfaizan terdapat pada beberapa yang terjadi perluasan penafsiran dan peringkasan dengan tidak menafsirkan ayat seluruhnya. Resepsi estetis juga terdapat pada akun ini dengan penggunaan rekaman tilawah sebagai latar konten yang diunggah. Adapun terkait dengan resepsi fungsional, ditemukan bahwa ada setidaknya tiga fungsi ayat-ayat Al-Qur’an dalam kasus ini, yaitu menjadi dalil, pesan dakwah dan membangun personal branding.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Saifudin Zuhri dan Maula Sari pada penelitian yang berjudul “*Resepsi Thibbun Nabawi pada Hastag #JurusSehat Rasulullah Ala Zaidul Akbar*”.¹⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa #JurusSehat Rasulullah Ala Zaidul Akbar membawa pengaruh positif terhadap masyarakat banyak diantaranya kemudahan untuk mengakses ilmu kesehatan yang diajarkan oleh Al-Qur’an dan sunnah.

Melihat ketiga penelitian di atas yang juga mengandalkan teori fungsi dan resepsi seperti penelitian ini, dan juga keseluruhan pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini pada prinsipnya belum pernah dilakukan sebelumnya. Meskipun bersinggungan dengan banyak penelitian, baik dalam hal objek dan lokasi penelitian, penelitian yang secara khusus membahas tentang resepsi dan relasi Al-Qur’an di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir berteman relasi Al-Qur’an dengan manusia di Pondok Tetirah Dzikir tidak pernah benar-benar bereksistensi sebelum penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Untuk memahami resepsi kitab suci yang terjadi di Pondok Tetirah Dzikir untuk penyembuhan gangguan kejiwaan, penelitian ini akan mencoba menerapkan teori resepsi

¹⁶ Bagas Ihsanul Umam, “Al-Qur’an Pada Konten Tahajud Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @zakialfaizan)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

¹⁷ Maula Sari and Syaifuddin Zuhri, “Resepsi Thibbun Nabawi Pada Hastag #JurusSehat Rasulullah Ala Zaidul Akbar,” *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 15, no. 1 (2021): 143–62, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i1.9939>.

yang dibawakan oleh Ahmad Rafiq. Resepsi sebagai sebuah konsep berpikir bertujuan untuk menerangkan serta memberikan penekanan akan peran serta pembaca dalam menentukan signifikansi serta makna dari sebuah teks. Al-Qur'an tidak terkecuali. Dalam thesis nya, Ahmad Rafiq menyebut ada setidaknya tiga mode resepsi Al-Qur'an, yakni eksegesis, estesis, dan fungsional.¹⁸ Dalam mode resepsi eksegesis atau penafsiran, seseorang memosisikan Al-Qur'an sebagai teks suci berbahasa Arab yang jika dikaji mengandung makna-makna tekstual yang mendalam dan informatif. Adapun dalam mode resepsi estetis, seseorang memosisikan Al-Qur'an sebagai teks yang memiliki nilai-nilai keindahan, tentunya di samping nilai-nilai kesakralan dan kemistikannya. Al-Qur'an yang diterima dengan cara ini tidak hanya dapat ditulis, dibaca, dan disuarakan, namun juga hadir dalam tampilan-tampilan yang estetik, seperti kaligrafi dan lantunan *qira'āt*. Dapat kemudian dikatakan bahwa tipe penerimaan inilah yang pada umumnya bertanggung jawab akan diproduksinya karya-karya seni spiritual.

Sedangkan dalam mode resepsi terakhir, yakni resepsi fungsional, Al-Qur'an tidak lagi utamanya diposisikan sebagai kitab yang teoritis, melainkan sebagai kitab yang sarat akan tujuan-tujuan praktis serta ditujukan untuk menjalankan fungsi-fungsi tertentu dalam kehidupan manusia.¹⁹ Mode resepsi ini mengedepankan sudut pandang pembaca sebagai pembaca tersirat ketika dihadapkan dengan struktur teks, baik lisan maupun tulisan, ataupun kejadian-kejadian tertentu yang melahirkan perilaku. Maka tak heran jika kemudian dalam mode ini Al-Qur'an didudukkan sebagai jalan untuk seseorang atau sekelompok orang memenuhi tujuan dan kebutuhannya, tentunya melalui tindakan atau praktek yang diinisiasi oleh kitab suci tersebut.

¹⁸ Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: The Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community.", hlm. 167-169.

¹⁹ Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: The Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community.", hlm. 167-171.

Teori resepsi ini pada prinsipnya merupakan kepanjangan dari dan pengembangan akan teori fungsi kitab suci Sam D. Gill yang peneliti nilai memiliki aspek komplementer jika digunakan di dalam penelitian ini bersama-sama dengan teori resepsi di atas. Di dalam tulisan bertajuk *Nonliterate Traditions and Holy Books*²⁰ yang dimuat dalam buku *The Holy Book*, Sam D. Gill yang terkenal akan obsesi sehatnya akan kaum pribumi dan budaya mereka, menawarkan teorinya perihal fungsi-fungsi dasar dari kitab suci. Teorinya perihal fungsi-fungsi kitab suci ini sejatinya berasal dari kesadaran bahwa kemampuan baca-tulis yang dimiliki oleh manusia secara umum, dan penganut agama secara khusus, sebagai hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membatasi manusia dalam hal memperoleh pemahaman dan pengalaman spiritual yang rill dan natural. Mayoritas dari para penganut agama yang literat atau melek baca tersebut terlalu befokus pada apa yang tertulis di dalam kitab suci nya sampai-sampai melupakan esensi dari agamanya sendiri, yakni sebagai sesuatu yang mengantarkan dirinya dan orang beriman lainnya kepada Tuhan.

Berangkat dari kesadarannya akan batasan yang dihasilkan dari trend pemikiran tersebut, Gill kemudian datang dengan teorinya perihal fungsi-fungsi kitab suci. Menurut nya, fungsi kitab suci dapat dilihat dan diklasifikasikan ke dalam dua dimensi yaitu, dimensi horizontal (data), dan dimensi vertikal (interpretasi).²¹ Dimensi horizontal memuat segala jenis data seputaran kitab suci yang dianggap sakral, baik berupa teks (oral ataupun tulisan) maupun praktek perbuatan (aksi) tertentu. Contoh dari data teks disini ialah Al-Qur'an bagi umat Islam, Injil bagi umat Kristen, ataupun Tao Te Ching bagi para penganut Taoisme. Adapun data non-teks dapat berupa fenomena-fenomena mistik, upacara sakral, ritual peribadatan, arsitektur bangunan, ataupun karya seni yang

²⁰ Sam D. Gill, "Non-Literate Tradition and Holy Books," in *The Holy Book in the Comparative Perspective*, ed. Frederick Denny and Rodney Taylor (Columbia: South Carolina Press, 1993), hlm. 224-239.

²¹ Gill, "Non-Literate Tradition and Holy Books", hlm. 224-239.

melibatkan kitab suci terkait. Praktek-praktek keagamaan tersebut biasanya dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebut saja meminta rezeki, memohon ampunan, diberikan keamanan, disembuhkan dari penyakit, dan sebagainya.

Ketika dimensi horizontal diisi oleh data berupa teks dan praktis, dimensi vertikal, di lain pihak, memuat interpretasi dari data-data (teks atau praktek) yang ada di dimensi sebelumnya. Pada dimensi ini, data-data apapun yang dijadikan fokus pemahaman dapat ditinjau dari dua aspek, yakni dari sisi informatif dan sisi performatif nya. Dalam kacamata informatif, setiap data (baik berupa kitab suci yang tertulis ataupun praktek peribadatan tertentu) diasumsikan memiliki pesan-pesan yang hendak disampaikan kepada siapapun yang menyaksikan, berinteraksi, dan menginterpretasikannya sehingga dalam pembacaan informatif ini, penafsiran yang dilakukan mayoritasnya akan memiliki korelasi semantis dengan teks atau praktek itu sendiri. Dalam konteks kitab suci misalnya, jika dikaji dengan menggunakan kacamata informatif, kitab suci tersebut akan dipandang sebagai tulisan yang memuat pesan-pesan ‘Penulis’ dan merupakan sumber informasi, ilmu, dan pemahaman—yang pada dasarnya korespon dengan tradisi tafsir yang mahsyur dilakukan dalam agama-agama Abrahamik.

Selain itu, untuk memahami bagaimana relasi kita suci, dalam hal ini Al-Qur’an, peneliti menggunakan teori relasi kitab suci yang digagas oleh Wilfred Cantwell Smith dalam bukunya yang berjudul *What is Scripture?*²². Teorinya tersebut merupakan upaya nya mengkritisi konsep tradisional tentang kitab suci yang dianut oleh agama-agama samawi (Yudaisme, Kristen, dan Islam). Smith berpendapat bahwa Kitab suci merupakan hasil produksi manusia dan perlu dipahami dalam konteks sejarah dan budaya di mana mereka dihasilkan.²³ Kitab suci tidaklah mutlak dan kebenarannya tidak hanya terletak

²² Smith, *What Is Scripture?*, hlm. 17.

²³ Smith, *What Is Scripture?*, hlm. 18.

pada kata-kata yang tertulis di dalam teks, tetapi juga pada makna yang dihasilkan oleh komunitas pengikutnya sepanjang sejarah yang keseluruhannya sangat bergantung pada konteks sosial, politik, budaya, bahasa, dan sejarah dari agama dan masyarakat di mana Kitab Suci tersebut hidup dan dipahami.²⁴

Smith berpendapat bahwa posisi suatu teks di mata seseorang ataupun di hadapan suatu kaum, apakah suci atau bukan, ditentukan utamanya oleh persepsi dan interpretasi yang manusia tersebut miliki terhadap teks yang bersangkutan. Inilah mengapa di kemudian hari, suatu kitab—Injil misalnya, dianggap sebagai satu-satunya kitab yang dianggap suci dan memiliki otoritas, hanya ketika Injil tersebut berada dalam lingkup kecil umat Kristen dan Gereja. Sedang untuk mereka yang berada di luar lingkup tersebut akan memiliki pandangan yang berbeda soal kesucian Injil. Sebagian orang, sebut saja orang Muslim, akan menganggap teks tersebut suci sejauh pemahaman bahwa Injil merupakan teks yang diturunkan pada Nabi Isa, sehingga tetap perlu untuk diimani. Sedang sebagian lagi dari umat manusia, besar kemungkinan, tidak akan merasa terganggu jikalau teks tersebut dihapuskan dari permukaan bumi.

Smith menekankan pemahaman akan kitab suci sebagai sesuatu yang dinamis, tidak universal, dan selalu dalam proses perubahan makna dari waktu ke waktu. Kitab suci bukanlah sesuatu yang sarat akan esensi yang rigid, melainkan selalu berada di keadaan yang ‘menjadi’ (*becoming*). Sebuah kitab suci dipengaruhi wujudnya oleh segala hal yang bertalian dengannya di dunia yang imanen. Ia hidup tidak hanya dengan dan karena dirinya sendiri namun juga dengan dan karena subjek-subjek yang wajah eksistensi mereka juga membentuk dan dibentuk oleh kitab suci yang bersangkutan. Konsekuensi dari teori ini tentu saja berupa ide bahwa kitab suci merupakan sesuatu yang hidup bersama-sama

²⁴ Smith, *What Is Scripture?*, hlm. 15.

dengan manusia. Sepanjang kitab suci tersebut masih ada dalam konstruksi ruang waktu tempat manusia hidup, berlanjut pula kesejarahan dari kitab suci tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif-analitis yang menggunakan pendekatan fenomenologi dan etnografi. Pendekatan fenomenologi digunakan memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena penerimaan yang dialami oleh subjek yang diteliti yakni, pengasuh, relawan dan santri, sebagaimana adanya. Sedangkan pendekatan etnografi ini peneliti gunakan untuk menemukan corak pemaknaan, pola interaksi, serta karakteristik hubungan relasional yang terjadi antar para manusia di Pondok Tetirah Dzikir dengan Al-Qur'an, yang mayoritasnya terjalin dengan eksistensi dan pengamalan amaliyah-amaliyah penyembuhan di pondok tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Tetirah Dzikir di Desa Kuton Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena berbeda dengan panti rehabilitasi gangguan jiwa dan penyalahgunaan NAPZA lainnya, khususnya yang berada di bawah pengawasan pemerintah, pondok ini menggunakan metode amaliyah tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang berisikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode utama penyembuhannya. Adapun waktu penelitian ini dilakukan sejak 18 April 2023 sampai bulan November 2023.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian dapat dipahami sebagai tempat, orang, ataupun benda yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Dengan begitu, subjek penelitian utama dalam

penelitian ini adalah K.H. Muhammad Trihardhono selaku pengasuh dan wakil *talqīn* di Pondok Tetirah Dzikir, para santri bina, relawan yang ikut membantu, serta amaliyah yang diterapkan di pondok tersebut. Data mengenai subjek penelitian utama, yang juga dikenal dengan data primer tersebut bersumber dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Tetirah Dzikir, disertai dengan wawancara K.H. Muhammad Trihardhono, santri-santri yang sudah memungkinkan untuk berkomunikasi, serta relawan-relawan yang ikut membantu dalam proses penyembuhan terkait dengan interaksi mereka dengan amaliyah tarekat berbasis al-Qur'an yang diberlakukan di pondok. Selain itu, dalam tahap analisis penelitian ini, peneliti juga menggunakan tulisan-tulisan yang di dalamnya memuat objek formal penelitian ini. Utamanya, buku bertajuk *What is Scripture?* yang ditulis oleh Wilfred Cantwell Smith, tesis Ahmad Rafiq yang diberi judul *The Reception of the Qur'an in Indonesia: The Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, dan juga tulisan singkat Sam D. Gill yang ia beri nama *Nonliterate Traditions and Holy Books*. Untuk melengkapi data tersebut, ditambah pula data dokumentasi dan buku-buku ataupun artikel yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kedua tipe observasi, yakni observasi partisipan dan non-partisipan. Yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat atau di saat berlangsungnya peristiwa—pengamat ikut membersamai objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengikuti segala rangkaian kegiatan dan amaliyah di Pantii Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir, terutama praktek amaliyah yang menjadi aspek penting untuk penyembuhan santri. Observasi partisipan ini tidak hanya

dilakukan untuk memperoleh informasi tentang profil pondok, namun lebih dari pada itu, untuk menggali informasi tentang cara kerja ayat-ayat Al-Qur'an dalam amaliyah sehingga bisa dijadikan sebagai obat untuk santri-santri yang mayoritasnya mengalami gangguan kejiwaan.

Sedangkan observasi non-partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip pondok, buku-buku atau kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam amaliyah berbasis Al-Qur'an untuk penyembuhan, terkhusus penyakit jiwa, serta foto-foto atau video-video yang dianggap relevan dengan penelitian. Dengan memperoleh informasi-informasi tersebut, barulah peneliti dapat mengkaji lebih dalam pola penerimaan Al-Qur'an sekaligus hubungan relasional yang dimiliki oleh kitab tersebut dengan setiap insan yang tinggal di pondok yang bersangkutan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan melakukan tanya-jawab langsung, dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Diantaranya: *pertama* sejarah Pondok Tetirah Zikir menjadi lokasi penelitian; *kedua* tata cara atau metode penyembuhan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan di pondok; *ketiga* peran Al-Qur'an, khususnya terkait dengan formasi amaliyah untuk penyembuhan yang diterapkan secara rutin di pondok tersebut; *keempat* signifikansi ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih secara khusus untuk berada dan digunakan secara tersurat di amaliyah; *kelima* posisi dan hubungan relasional Al-Qur'an di pondok sehingga diyakini dan dijadikan sebagai obat untuk santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Tidak hanya wawancara terstruktur tersebut,

peneliti juga tercatat beberapa kali melakukan wawancara spontan terhadap manusia-manusia yang hidup di pondok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti lakukan untuk mengumpulkan serta mengolah data-data yang terkait dengan tema penelitian, meliputi buku-buku, jurnal ataupun literatur, foto atau video lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Demikian pula dengan kitab-kitab yang digunakan K.H. Muhammad Trihardhono terkhusus kitab-kitab yang berisi teori-teori dasar terbentuknya amaliyah-amaliyah tarekat yang di dalamnya mencakup ayat-ayat suci Al-Qur'an dan kemudian dijadikan metode untuk penyembuhan santri yang mengalami gangguan kejiwaan, serta gambar-gambar dan rekaman praktek amaliyah sebagai rujukan yang memperkaya temuan.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan pola deskriptif-analitis, yakni dengan menganalisis data yang sebelumnya telah dideskripsikan dengan membangun jaring-jaring data yang holistik. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis menguraikan terlebih dulu data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, meliputi sejarah dan profil pondok, konsepsi penyakit dan penyembuhan berbasis tarekat yang dipercayai di pondok tersebut bersama dengan amaliyah-amaliyah sebagai aspek sentral penyembuhan gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir. Di dalam uraian tersebut, dijelaskan pula ayat-ayat Al-Qur'an yang secara khusus memiliki relasi langsung dengan amaliyah penyembuhan, baik dalam hal pembentukan maupun pengamalannya. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori fungsi, resepsi, dan relasi kitab suci, guna diperoleh pola resepsi dan relasi Al-Qur'an sebagai sebuah kitab suci di Pondok Tetirah Dzikir tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memuat titik berat pembahasan yang berbeda-beda, yang walau begitu berada dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum penelitian, memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini diketengahkan keseluruhan isi tesis secara global, utuh, jelas, dan komprehensif.

Bab *kedua* memuat uraian mengenai lokasi penelitian, mencakup profil dan sejarah berdirinya Pondok Tetirah Dzikir, letak geografis, kondisi sosio-demografis berupa gambaran sumber daya manusia yang ada di pondok, kurikulum yang diberlakukan, sarana dan prasarana, serta alur pelayanan. Di bab ini dijelaskan pula secara singkat perjalanan hidup K.H. Muhammad Trihardono selaku pengasuh sekaligus wakil *talqīn* yang ada di Pondok Tetirah Dzikir, berupa karir intelektual dan asosiasi kelembagaan yang ia miliki dengan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya-Sirnarasa dalam rangka diperolehnya aspek-aspek lain yang turut mempengaruhi penerimaan serta relasi Al-Qur'an yang ada di pondok tersebut.

Bab *ketiga* berisi penjelasan deskriptif terkait dengan praktek pengobatan penyakit jiwa berupa amaliyah tarekat di Pondok Tetirah Dzikir sekaligus tahapan pengobatan yang meliputi tahap pra-pengobatan, proses pengobatan dan pasca pengobatan, sehingga dapat diketahui bagaimana praktek pengobatan penyakit jiwa terlaksana di pondok tersebut. Dalam bab tiga ini juga dipaparkan mengenai konsep-konsep teoritik yang melandasi, serta bisa menjawab teka-teki, munculnya rangkaian amaliyah penyembuhan tersebut.

Bab *keempat* berisi penjelasan mengenai posisi Al-Qur'an ketika dihadapkan dengan manusia yang ada di Pondok Tetirah Dzikir yang diketahui melalui analisis mendalam antar keduanya dengan menggunakan teori fungsi, resepsi, dan relasi kitab suci—bagaimana manusia-manusia yang ada di pondok tersebut menerima dan kemudian merelasikan atau menghubungkan dirinya dengan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang hidup terutama dalam menjalankan misinya sebagai instrumen penyembuhan gangguan jiwa.

Bab *kelima* merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, sekaligus memuat saran-saran, baik yang ditujukan untuk penulis sendiri ataupun untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta analisis yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya tentang bagaimana praktek penyembuhan gangguan jiwa melalui amaliyah-amaliyah tarekat yang diterapkan di Pondok Tarekat Dziki, serta pola resepsi Al-Qur'an yang termanifestasi dalam amaliyah-amaliyah tersebut, yang itu membentuk bagaimana relasi Al-Qur'an dengan manusia di Pondok Terirah Dziki maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

Pertama, Pondok Tetirah Dziki merupakan suatu Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang memberikan layanan sosial berupa perawatan dan pembinaan terhadap para penyandang gangguan kejiwaan dan korban penyalahgunaan NAPZA. Penyembuhan di pondok ini menggunakan metode *inābah* Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah. Dengan *inābah*, santri bina akan dibimbing untuk kembali kepada Allah dengan bertaubat kepada-Nya dan menanggalkan segala hal dan perbuatan yang membuatnya jauh dari Allah. Metode penyembuhan ini pada prinsipnya disandarkan pada konsep *tazkiyatun nafs*, karena dalam tarekat tersebut, penyakit jiwa tidak lain merupakan hasil dari jiwa yang jauh dari Allah, tidak lagi *fitriah*, sehingga jiwa tersebut harus dibersihkan dengan menjauhkannya dari sifat tercela dan menghiasinya dengan sifat terpuji. Konsepsi *tazkiyatun nafs* yang disandarkan langsung pada Al-Qur'an inilah yang kemudian termanifestasikan dalam bentuk amaliyah-amaliyah, yang berupa zikir, shalat, mandi taubat, *khātaman*, *manāqiban*, dan sebagainya, yang rutin dilakukan oleh warga Pondok Tetirah Dziki sebagai bagian dari prosesi penyembuhan di tempat tersebut.

Kedua, keseluruhan dari tarekat beserta amaliyah dalam konteks *inābah* tersebut sejatinya tidak akan terwujud tanpa adanya Al-Qur'an. Segala sesuatu yang menyusun amaliyah untuk penyembuhan tersebut, sekaligus hal-hal yang mendasari formasinya dapat dikembalikan eksistensinya kepada Al-Qur'an—dan inilah mode penerimaan atau resepsi warga pondok serta fungsi yang dimiliki oleh Al-Qur'an di Pondok Tetirah Dzikir tersebut. Al-Qur'an dalam hal ini tidak hanya berhenti fungsinya sebagai sumber informasi ataupun sumber hukum dan ajaran Islam, namun juga memiliki fungsi performatif, yang dapat mendorong manusia yang berinteraksi dengannya untuk memulai sebuah praktek ritual pembersihan dan penyembuhan gangguan jiwa. Fungsi performatif tersebut tidak hanya disandarkan pada mode penerimaan eksegesis (penafsiran) yang dilakukan oleh warga pondok, terkhusus mereka yang memegang otoritas lembaga, namun juga pada mode penerimaan fungsional dan estetis. Keberadaan dari ketiga mode tersebut dapat diketahui dengan mengamati secara langsung amaliyah-amaliyah penyembuhan yang diterapkan di pondok tersebut, serta bagaimana para manusia pondok berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui amaliyah terkait.

Ketiga, apabila fenomena ini dilihat dari kacamata berpikir Smith tentang relasi manusia dengan kitab suci, maka dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an memiliki hubungan situasional yang erat dengan manusia-manusia tarekat yang mendiami Pondok Tetirah Dzikir, dan yang menjembatani keduanya (i.e., Al-Qur'an dan warga pondok) adalah tarekat itu sendiri dan luarannya (i.e., amaliyah), yang sehari-hari mereka praktekkan dengan rasa yakin dan juga istiqomah. Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah manusia tarekat di Pondok Tetirah Dzikir, tidak hanya sebagai landasan ilmu dan hukum, namun lebih kepada relasi *secondary*. Hal ini mengingatkan bahwa para santri yang mayoritas datang bukan untuk menuntut ilmu, namun sebagai sesuatu yang menjadi jalan keluar dari nestapa penyakit yang menginggapi relung jiwa mereka yang rusak dan kosong. Dalam hal ini, Al-Qur'an tidak hanya berada di belakang layar sebagai sebuah entitas pasif yang hanya

berperan dalam masa formasi tarekat, Pondok Inabah, dan amaliyah sebagai metode penyembuhan mereka yang memiliki gangguan jiwa dan ketergantungan NAPZA, namun Al-Qur'an juga turut secara aktif hidup, berinteraksi, dan mempengaruhi mereka yang berada di Pondok Tetirah Dzikir.

Walau demikian, perlu digaris bawahi bahwa hubungan relasional yang aktif antara kedua entitas tersebut (warga pondok dan Al-Qur'an) dalam perjalanan penyembuhannya, ada titik di mana Al-Qur'an menjadi sebuah kekuatan yang dominan dalam proses penyembuhan para santri bina di Pondok Tetirah Dzikir. Utamanya bagi mereka yang benar-benar tenggelam jiwanya di dalam jurang yang gelap sampai pada titik tertentu mereka tidak dapat secara aktif dan sadar menghadirkan Al-Qur'an melalui amaliyah. Maka dalam kondisi ini, Al-Qur'an hadir secara aktif sebagai sebuah daya atau kekuatan mistik (*mystical force*) yang mendobrak jiwa para santri bina serta membawa mereka pada kemampuan untuk berkontemplasi sehingga bisa sampai pada kesadaran yang jelas akan eksistensi diri sebagai hamba dan eksistensi Tuhan, Allah Swt—yang tak lain merupakan awal dari kesembuhan dan kesucian jiwa.

Maka pada akhirnya, fenomena *mystical force* bisa dikatakan merupakan bentuk relasi yang dominan antara Al-Qur'an dan subjek yang mendorong terjadinya penyembuhan gangguan ke di Pondok Tetirah Dzikir. Hanya saja, teori-teori yang penulis gunakan untuk menjelaskan subyek penelitian belum sepenuhnya mampu menjelaskan fenomena *mystical force* dalam praktik penyembuhan di Pondok Tetirah Dzikir.

B. Saran

Setelah penulis meneliti tentang kajian living Qur'an yang berkaitan dengan bagaimana Al-Qur'an sebagai instrumen penyembuhan untuk gangguan kejiwaan di

Pondok Tetirah Dzikir Kuton Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta, maka penulis berharap kepada pembaca:

1. Penelitian mengenai Living Qur'an adalah studi yang berhubungan dengan bagaimana masyarakat atau individu memahami dan menerima al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan praktis untuk berbagai kepentingan. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini, seorang peneliti perlu melakukan observasi secara langsung yang mendalam di lokasi penelitian. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat, faktual, dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Apabila dalam penelitian dan analisis data diterapkan teori sosial, peneliti harus memiliki kemampuan untuk menguraikan signifikansi teori tersebut dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini penting untuk mencegah kesalahpahaman terkait dengan penggunaan teori tersebut dan memastikan bahwa teori tersebut diterapkan dengan benar sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan di Pondok Tetirah Dzikir ini dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan ilmu saraf atau *neuroscience*, terutama dalam hal perubahan kognitif dan neuropsikologi santri bina selama proses penyembuhan dengan amaliyah berbasis Al-Qur'an dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Gusti. *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Abitolkha, Amir Maliki, and Muhamad Basyrul Muvid. *Melacak Tarekat-Tarekat Muktabar Di Nusantara*. Goresan Pena, 2020.
- Arifin, Shahibul Wafa Tajul , and Aboebakar Atjeh. *Miftah Al-Shudur: Kunci Pembuka Dada*. Sukabumi: Kotamas, 1970.
- Alba, Haji Cecep. *Tasawuf Dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Edited by Engkus Kuswandi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, and Masruhi. *Minhajul 'Abidin*. Surabaya: Al-Ikhsan, 1403.
- Amiroh, Ade'. "Fadhail Al-Qur'an Dalam Kitab Fadail Al-Qur'an Wa Ma'alimuhu Wa Adabuhu Karya Abu 'Ubaid (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Aqib, Kharisudin. *INABAH: "Jalan Kembali" Dari Narkoba, Stress, & Kehampaan Jiwa*. Surabaya: Bina Ilmu, 2005.
- Maulana, Arief. "Dr. Andri Abdurochman, S.Si., M.T., 'Suara Bacaan Al-Quran Miliki Efek Relaksasi Terbaik Turunkan Stres.'" Sumedang, 2020. <https://www.unpad.ac.id/profil/dr-andri-abdurochman-s-si-m-t-suara-bacaan-al-quran-miliki-efek-relaksasi-terbaik-turunkan-stres/>.
- Umam, Bagas Ihsanul. "Al-Qur'an Pada Konten Tahajud Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @zakialfaizan)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Al-Bukhāri. "Ar-Ruqā Bi Al-Quran Wa Al-Muawwizat." In *Shahīh Al-Bukhāri*, n.d.

Bukhari. “Khalwat Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif.” *Jurnal Ilmu Syari'ah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Syariah*, 2018.

“Data Profil Pondok Tetirah Dzikir,” 2018.

Fakih, Sodikin. *Dialog Tentang Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*. Bandung: Purba Sakti, 1992.

Firdaus. “Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial.” *Al-Adyan* 12, no. 2 (2017).

Gill, Sam D. “Non-Literate Tradition and Holy Books.” In *The Holy Book in the Comparative Perspective*, edited by Frederick Denny and Rodney Taylor, Columbia: South Carolina Press, 1993.

Hamka. “Jilid I-V.” In *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.

Hasan, Aliah B Purwakania, and Abas Mansur Tamam. “Konseling Adiksi Narkoba Di Pesantren Dengan Pendekatan Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghozali.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 2 (2017).

Hawari, Dadang. *Doa Dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.

———. *Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2001.

Husain, Muhammad. *Tafsir Ruhul Ma'ani Juz 13*. Beirut: Dar al-Fikar, n.d.

Amalia, Ichya Khusni. “Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Gangguan Kejiwaan (Kajian Living Qur'an Di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender).” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Wati, Ina Ambar. “Bimbingan Spritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban NAPZA Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan*

- Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019>.
- Darmayanti, Irena Wahyu. “Terapi Islam Untuk Mengatasi Gangguan Kejiwaan Warga Binaan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Kuton Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Jaelani, A. F. *Penyucian Jiwa & Kesehatan Mental*. Jakarta: AMZAH, 2000.
- Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama, 1994.
- Kannan, Mohammed Abdalla, Nurfaizatul Aisyah Ab Aziz, Nur Syairah Ab Rani, Mohd Waqiyuddin Abdullah, Muhammad Hakimi Mohd Rashid, Mas Syazwane Shab, Nurul Iman Ismail, Muhammad Amiri Ab Ghani, Faruque Reza, and Mustapha Muzaimia. “A Review of the Holy Quran Listening and Its Neural Correlation for Its Potential as a Psycho-Spiritual Therapy.” *Heliyon* 8, no. 12 (2022). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12308>.
- Kusuma, Hembing Wijaya. *Hikmah Shalat Untuk Pengobatan Dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Kartini, 1994.
- Latipun. *Kesehatan Mental*. Malang: UMM Press, 2019.
- Lestari, Puji. “Metode Terapi Rehabilitasi Korban Napza Di Pondok Suryalaya Tasikmalaya.” *Jurnal Dimensia* 6, no. 1 (2012).
- Qadir, M. Hasan Abdur. “Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur’an Sebagai Syifa’ Bagi Kesembuhan Pasien Di Padepokan Anti Galau.” IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Mahdi, Adnan. *Jalan Menggapai Ridha Allah*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2017.
- Mansur, Muhammad. “Living Qur’an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur’an.” In *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*, edited by Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Teras, 2007.

- Mar'ati, Rela, and Moh. Toriqul Chaer. "Pengaruh Pembacaan Dan Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Santriwati." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.966>.
- Al-Mubarakfuri, and Abu Ihsan Al-Atsari. "Ṣaḥīḥ Tafsīr Ibnu Kathīr: Jilid 7," n.d.
- Mulyati, Sri. *Peran Edukasi Tarekat Qadariyyah Naqsabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Edited by Zainal Abidin Munawwir and Ali Ma'shum. Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.
- Muslimah, Siti. "Penerapan Terapi Dzikir Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Santri Di Pondok Modern Nurul Hidayah Pasiran Bantan Bengkalis." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid II*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Neha, Andi. "Implementasi Tazkiyah Al Nafs Pada Inabah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat." *Innovatio*, 2013.
- Nugroho, Anisa Zahra Wijayanti, and Sri Kusrohmaniah. "Pengaruh Murattal Alquran Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Muslim Di Yogyakarta." *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology* 5, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.22146/gamajpp.50354>.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Al-Qur'an: Pengantar Orientasi Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titisan Ilahi Press, 1997.
- Al-Qarni, 'Aidhy. *Tafsir Al-Muyassar: Jilid 2*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Al-Qusyairi, Abu al-Qasim Al, and Karim bin Hawazin. *Risalah Al-Qusyairiyah Fi 'ilm Al-Tashawwuf*. Dar al-Khair, 1990.
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: The Place of the Qur'an in a Non-

- Arabic Speaking Community.” Temple University, 2014.
- Rahman, Muslikh Abdur. *Al-Futuhah Al-Rabbaniyah Fi Al-Thariqat Al-Qadiriyyah Wa Al-Naqsyabandiyah*. Semarang: Toha Putra, 1994.
- Riyadi, Agus. “Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah).” *Jurnal At-Taqaddum* 6, no. 2 (2014).
- Sari, Maula, and Syaifuddin Zuhri. “Resepsi Thibbun Nabawi Pada Hastag #JurusSehat Rasulullah Ala Zaidul Akbar.” *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 15, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i1.9939>.
- Schimmel, Annemarie, and Sapardi Djoko Damono. *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Pondok Pesantren Suryalaya. “Sejarah Pondok Pesantren Suryalaya,” 2020. <https://www.suryalaya.org/sejarah.html>.
- Smith, Wilfred Cantwell. *What Is Scripture?* Massachusetts: Fortress Press, 1994.
- Smith, Wilfred Cantwell, and Dedi Iswadi. *Kitab Suci Agama-Agama*. Bandung: Teraju, 2005.
- Subandi, M.A. *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Suryadiputra, Paryana. *Manusia Dengan Atomnya Dalam Keadaan Sehat Dan Sakit*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Jailani, Syekh Abdul Qadir, and Muhammad Fadhil Al-Jailani. *Tafsir Al-Jailani*. Beirut: Markaz Al-Jailani Al-Ibniyyah, 2009.
- Ulviyatun Ni'mah. “The Living Qur’an: Self-Healing Dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an.” *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis* 8, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.35719/amn.v8i2.26>.
- Usman, Asep. “Fenomena Tarekat Di Zaman Now: Telaah Atas Ajaran Dan Amalan TQN

Suralaya.” *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 22, no. 2 (2019).

Yusuf, Hamza. *Purification of the Heart*. California: Sandala, 2012.

Yusuf, Samsu. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama*. Bandung: PT Rosdakarya, 2018.

Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu, 1995.

Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1978.

Zayd, Nasr Hamid Abu. “Qur’an in Everyday Life.” In *Encyclopedia of Qur’an Vol. II*, edited by Jane D’Ammen Mc Auliffe. Leiden-Koln: Brill, 2001.

Data Hasil Observasi Wawancara di Pondok Tetirah Dzikir Kuton Berbah Sleman Yogyakarta

Observasi Peneliti di Pondok Tetirah Dzikir Kuton Berbah Sleman Yogyakarta. 28-30 Juni 2023

Observasi Peneliti di Pondok Tetirah Dzikir Kuton Berbah Sleman Yogyakarta. 19-20 Juli 2023

Observasi Peneliti di Pondok Tetirah Dzikir Kuton Berbah Sleman Yogyakarta. 29 Agustus-4 September 2023

Observasi Peneliti dengan mengikuti segala rangkaian kegiatan penyembuhan di Pondok Tetirah Dzikir Kuton Berbah Sleman Yogyakarta. 11-15 September 2023

Observasi Peneliti di Pondok Suryala Tasikmalaya dan Sirnarasa Ciamis. 1-3 Septmber 2023

Wawancara dengan KH. Muhammad Trihardhono, Pengasuh dan Wakil *Talqīn* di Pondok Tetirah Dzikir Kuton Berbah Sleman Yogyakarta tanggal 29 Agustus- 2 September 2023

Wawancara dengan Bapak Dani, Relawan di Pondok Tetirah Dzikir Kuton Berbah Sleman
Yogyakarta tanggal 2 September 2023

